

ISSN 0216 - 8537

MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN

Volume 18

Nomor 2

September 2021



ISSN 0216-8537



9 77 021 6 8537 21

Majalah Ilmiah
UNTAB

Vol. 18

No. 2

Hal. 163 - 266

Tabanan
September 2021

ISSN
0216 - 8537

UNIVERSITAS TABANAN

Kampus : Jl. Wagimin No.8 Kediri - Tabanan - Bali 82171 Telp./Fax. : (0361) 9311605

ISSN 0216 - 8537

**MAJALAH ILMIAH
UNIVERSITAS TABANAN**

Volume 18 Nomor 2 September 2021

Majalah Ilmiah Universitas Tabanan adalah wadah informasi berupa hasil penelitian studi kepustakaan maupun tulisan terkait. Terbit pertama kali tahun 2004 dengan frekuensi terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan September.

Pelindung :

Rektor Universitas Tabanan

Penanggung Jawab :

Pusat Penelitian dan Pengembangan Universitas Tabanan

Dewan Redaksi :

Ketua

Ngurah Made Novianha Pynatih

Anggota :

I Wayan Supartha (UNUD)

I Made Subawa (UNUD)

I Ketut Djayastra (UNUD)

Ida Ayu Windhari Kusuma Pratiwi (UNTAB)

I Made Hary Kusmawan (UNTAB)

Pande Gede Gunamanta (UNTAB)

Bendahara :

I Gusti Ayu Lia Yasmita

Tata Usaha/Sirkulasi :

I Dewa Gede Rastana

Ida Ayu Ketut Suma Pancawati

Gusti Ayu Agung Siaomitri

Gusti Ayu Made Wiadi

Alamat Redaksi/Penerbit :

UNIVERSITAS TABANAN

Jl. Wagimin No. 8 Kediri - Tabanan - Bali 82171

Telp./Fax.: (0361) 9311605

E-mail : putragung9@gmail.com

untab_untab@yahoo.co.id

<https://ojs.universitastabanan.ac.id/>

MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN

Vol. 18 No. 2

September 2021

DAFTAR ISI

PERBEDAAN UMUR BIBIT DAN PEMBERIAN PUPUK UREA TERHADAP HASIL TANAMAN GONDA (<i>SPHENOCLEA ZEYLANICA</i> GAERTN) ANAK AGUNG GEDE PUTRA ,I NENGAH KARNATA-----	163- 171
PENINGKATAN PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KENIKIR DENGAN APLIKASI DOSIS INSEKTISIDA CRUISER DAN DOSIS PUPUK NPK PANDE GEDE GUNAMANTA ,KETUT TURAINI INDRA WINTEN ,NI PUTU EKA APRIASTUTI -----	172-179
ANALISIS PERBEDAAN PRODUKSI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19 PADA INDUSTRI KERAJINAN PANDE BESI DI DESA GUBUG KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN TAHUN 2021 NENGAH JAGO, I WAYAN WIDHYA ASTAWA,I WAYAN SUARBAWA -----	180 - 186
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA LPD DI DESA PAKRAMAN GIRI AMARTA KECAMATAN MENDOYO NI GUSTI AYU PUTRI NURYATI,I MADE HARY KUSMAWAN,I GUSTI AYU META PURMINA DEWI -----	187-194
PENGARUH TABUNGAN DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA - DESA ADAT TANGEB KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG NGURAH MADE NOVIANHA PYNATIH,I MADE GITRA ARYAWAN,I WAYAN MULA SARJANA -----	195-201
PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PEMILIK MEREK ASING YANG PENDAFTARANNYA MENGGUNAKAN HAK PRIORITAS DI INDONESIA BERDASARKAN UNDANG UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2016 TENTANG MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS IDA AYU WINDHARI KUSUMA PRATIWI,I DEWA NYOMAN GDE NURCANA,I DEWA GEDE BUDIARTA -----	202-209
TINJAUAN YURIDIS PEMASUKAN TANAH HAK MILIK SEBAGAI MODAL SAHAM DALAM PERSEROAN TERBATAS IDA BAGUS WIRYA DHARMA,PUTU ANDHIKA KUSUMA YADNYA,I GUSTI KETUT ADNYA WIBAWA -----	210-215
STATUS HUKUM ANAK DARI PERKAWINAN SIRI BERDASARKAN PASAL 55 UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN I KADEK ADI SURYA -----	216-222
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PADA USAHA JAJAN BALI DI DESA MENGWI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG NI MADE TAMAN AYUK, NI RAI ARTINI,I GUSTI AYU LIA YASMITA -----	223-231
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETERNAK AYAM PEDAGING DI KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN I DEWA GEDE RASTANA,I GEDE MADE RUSDIANTA,I NYOMAN ARIANA GUNA -----	232-239
PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, PENGANGGURAN DAN PDRB TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI BALI SI NYOMAN SUDANA,NI PUTU SUDARSANI -----	240-248
PERINDUNGAN HUKUM ATAS KEAMANAN DAN KESELAMATAN WISATAWAN OLEH BIRO PERJALANAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN NI WAYAN LISNA DEWI,I WAYAN SUARDANA,I WAYAN ANTARA -----	249-254
ANALISIS RASIO RENTABILITAS PERUSAHAAN AGRIBISNIS DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 I MADE MAHADI DWIPRADNYANA, I GUSTI AYU MADE AGUNG MAS ANDRIANI PRATIWI, I GUSTI NENGAH DARMA DIATMIKA -----	255-260
ANALISIS JANGKA PANJANG KETERBUKAAN IMPOR DALAM PEREKONOMIAN BALI I NYOMAN GEDE MARTA, NGURAH WISNU MURTHI,I WAYAN TERIMAJAYA -----	261-266

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA LPD DI DESA PAKRAMAN GIRI AMARTA KECAMATAN MENDOYO

NI GUSTI AYU PUTRI NURYATI

I MADE HARY KUSMAWAN

I GUSTI AYU META PURMINA DEWI

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tabanan

ABSTRAK

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan dalam struktur perkonomian desa, yang telah memberikan peranan yang sangat strategis dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi desa. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo antara lain kredit, simpanan, dan jumlah nasabah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kredit, simpanan, dan jumlah nasabah terhadap laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan data skunder dan analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis data penelitian ini memperoleh hasil anatara lain kredit mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo, simpanan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak nyata secara parsial terhadap laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo, jumlah nasabah mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo, dan kredit, simpanan, dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh nyata secara simultan terhadap laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo.

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian dapat disarankan, bisa menjaga kepercayaan masyarakat, untuk tetap memiliki cara meningkatkan jumlah nasabah, dan jumlah dana ketiga, membuat trobosan baru agar masyarkat mau meminjam kredit di LPD, memberikan bunga ringan, dan memberikan pelayanan yang baik, jujur dan loyal terhadap masyarakat.

Kata Kunci : Kredit, Simpanan, Nasabah, dan Laba

PENDAHULUAN

Pembangunan yang tidak merata menimbulkan kesenjangan perekonomian antar masyarakat. Kesenjangan perekonomian yang cukup jelas terlihat antara masyarakat kota dengan masyarakat pedesaan. Kehidupan masyarakat desa masih tergantung dengan pertanian atau sebagai buruh tani, sehingga pendapatan mereka relatif rendah. Selain itu kehidupan sosial ekonomi masyarakat relatif tertinggal karena kurangnya lapangan pekerjaan dan kegiatan usaha yang kurang mampu bersaing. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu kebijakan yang mendorong adanya permodalan yang langsung menyentuh masyarakat pedesaan, sehingga

masyarakat desa mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang kompetitif. Diperlukan lembaga-lembaga keuangan tingkat desa, yang nantinya mampu berkembang dan mampu memberikan dan menghimpun permodalan masyarakat (Oka, 2007).

Sebelum adanya Lembaga Perkreditan Desa (LPD), di Bali telah banyak terbentuk kelompok *sekeha-sekeha* yang intinya menghimpun anggotanya dengan sistem kebersamaan gotong royong *segilik seguluk paras poros sarpanaya* sesuai landasan hidup masyarakat Bali. Gubernur Bali saat itu, Prof. Dr . Ida Bagus Mantra, memiliki gagasan, khususnya untuk mempertahankan sekaligus melestarikan *Khyangan tiga* dengan

membentuk lembaga keuangan sebagai salah satu sumber bagi masyarakat desa adat yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan yang menjalankan salah satu fungsi keuangan yaitu mengelola sumber daya keuangan milik Desa Pakraman, dalam bentuk simpan pinjam, untuk keperluan pembiayaan kehidupan anggota masyarakat Desa Pakraman, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dalam rangka pengembangan fungsi-fungsi sosio-kultural dan keagamaan masyarakat desa Pakraman.

Salah satu kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah Provinsi Bali dalam rangka memajukan dan mendorong masyarakat desa dalam meningkatkan produktivitasnya sehingga mempercepat pertumbuhan perekonomian pedesaan, adalah pembangunan lembaga keuangan yang dikenal dengan nama “Lembaga Perkreditan Desa (LPD)”. Hal ini dituangkan dalam Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 Tahun 1984 tanggal 1 November 1984 dan telah dikukuhkan dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 1988 (Perda No.2 Th 1988) tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali adalah sebagai mediator bagi masyarakat yang membutuhkan dana dan yang mempunyai kelebihan dana. Penggunaan dan pemanfaatan LPD ditunjukkan kepada usaha-usaha baik yang menyangkut kepentingan Desa Adat maupun peningkatan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan melalui usaha pengembangan potensi sektor-sektor ekonomi yang ada dipedesaan dan ikut serta dalam menunjang pembangunan daerah. LPD merupakan bagian dari kekayaan Desa Adat yang memiliki potensi meningkatkan perekonomian rakyat.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai Lembaga Keuangan Desa bergerak dalam usaha simpan pinjam dimana produk jasa yang ditawarkan dalam usahanya yaitu berupa : tabungan, deposito, dan pinjaman dari masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit yang efektif. LPD menyediakan pelayanan jasa keuangan bagi seluruh masyarakat desa termasuk penduduk miskin. Pelayanan yang diberikan LPD sesuai

dengan kebutuhan nasabah, yaitu prosedur yang sederhana, proses yang singkat, pendekatan personal, serta kedekatan lokasi dengan nasabah menjadi faktor keberhasilan LPD dalam menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat desa, sehingga masyarakat mempunyai rasa aman dalam menyimpan dan meminjam uang pada LPD. Kedekatan budaya dan psikologi dengan nasabah, serta karakter bisnis yang luwes merupakan kekuatan dan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja LPD sebagai lembaga keuangan mikro serta dalam bertahan dan berdaya saing terhadap lembaga keuangan yang sejenis.

Berdasarkan keputusan Gubernur Bali Nomor 4 Tahun 2003 tentang Penyetoran dan Penggunaan Bersih LPD ditentukan sebagai berikut : Cadangan Modal 60%, Dana Pembangunan Desa 20%, Jasa Produksi 10%, Dana Pembinaan, Pengawasan, dan Perlindungan 5%, dan Dana Sosial 5%. Manfaatnya dari keberadaan LPD dapat dilihat dari kontribusi sebesar 20% dari keuntungan bersih tiap tahun untuk dana pembangunan desa, serta 5% untuk dana sosial berupa uang (fresh money), maupun bentuk materi lainnya untuk menunjang pembangunan desa di Bali, sehingga dapat meringankan beban masyarakat dalam hal pembangunan desa maupun iuran dana sosial.

LPD Desa Adat di Kabupaten Jembrana salah satunya yang diharapkan dapat menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan secara optimal, ditambah tahun 2013 kini telah berdiri LPD di setiap desa adat. Jumlah LPD di Kabupaten Jembrana saat ini tercatat sebanyak 64 unit dari 64 desa adat, hal tersebut menunjukkan bahwa pada masing-masing desa adat di Kabupaten Jembrana telah memiliki LPD. Peningkatan jumlah unit LPD di Kabupaten Jembrana menunjukkan bahwa keberadaan LPD sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa adat (krama desa pakraman). LPD di Kabupaten Jembrana salah satunya adalah di Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo yang dimana di desa ini memiliki satu Desa Dinas, 13 Banjar, dan tiga Desa Adat. Di Desa Penyaringan terdapat tiga Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu LPD Desa Pakraman Giri Utama, Tibutanggang, LPD Desa Pakraman Giri Amarta, Br. Tibu

Baler Kaleran, dan LPD Desa Pakraman Penyaringan.

LPD Desa Pakrman Giri Amarta merupakan salah satu LPD di Kecamatan Mendoyo yang terlihat memiliki beberapa kendala masalah. Ini terlihat dari aset yang di miliki oleh LPD Desa Pakraman Giri Amarta yang cukup rendah diantara tiga LPD yang ada di Desa Penyaringan seperti yang terlihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1 Perkembangan total aset LPD Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana Tahun 2011–2020

Tahun	Desa Pakraman Giri Utama	Desa Pakraman Giri Amarta	Desa Pakraman Penyaringan
2011	1.810.413.462	1.607.824.857	14.901.079.122
2012	2.223.839.237	2.588.472.733	22.307.316.640
2013	2.566.373.169	3.119.455.927	25.506.946.238
2014	3.665.273.589	4.725.499.784	33.650.217.856
2015	3.399.163.944	3.796.711.155	37.285.793.600
2016	3.303.988.466	4.177.817.210	43.368.480.009
2017	4.028.696.000	4.003.198.061	50.425.299.500
2018	4.822.33.000	5.147.780.533	61.702.366.505
2019	6.563.458.000	4.968.796.298	66.839.158.339
2020	7.346.094.000	5.075.018.957	64.286.236.476
Total	39.729.629.867	39.263.575.515	420.272.894.345

Sumber : Kantor LPD Desa Pakraman Giri Utama, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat LPD Desa Adat Giri Amarta memiliki total aset paling sedikit di antar tiga LPD lainnya dan juga mengalami naik turun di setiap tahunnya. Total aset dari LPD Desa Adat Giri Amarta yaitu Rp. 39.263.575.515,00, hal ini membuktikan bahwa perkembangan aset LPD ini masih rendah ketimbangan dari ke tiga aset LPD lainnya. Aset LPD merupakan aktiva atau kekayaan atau modal atau investasi yang dimiliki LPD tersebut untuk melakukan kegiatan operasional sehingga nantinya dapat menghasilkan nilai tambah bagi LPD, yaitu

laba.Laba merupakan suatu tolak ukur dalam mengukur atau menilai kinerja manajemen perusahaan terkait dengan tujuan perusahaan. (Susila,2013).

Nasabah memiliki peran penting di dalam suatu LPD,meningkatnya jumlah nasabah yang bertambah dari waktu ke waktu mampu meningkatkan laba yang akan diperoleh oleh LPD (Kasmir,2014). Semakin besar pendapatan yang diterima oleh LPD dalam bentuk bunga kredit, di karenakan meningkatnya pertumbuhan jumlah nasabah yang melakukan transaksi di LPD salah satunya kredit. Di sisi lain, nasabah yang melakukan transaksi tabungan maupun deposito membuat LPD mengeluarkan jumlah beban bunga yang semakin tinggi, semakin transaksi tabungan maupun deposito yang dilakukan nasabah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas LPD itu (Maha, 2011). Nasabah merupakan faktor utama pendapatan LPD, besar kecilnya simpanan dan pinjaman yang dilakukan nasabah akan mempengaruhi laba yang diterima oleh LPD.

Faktor kredit memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan jumlah laba yang diterima oleh LPD, dikarenakan kredit merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan pendapatan pada LPD yaitu dengan penyalurkan kredit. Saat menyalurkan kredit LPD akan memperoleh pendapatan yang berasal dari selisih dana dan bunga kredit.(Aryadi,2007). Kredit merupakan kegiatan utama LPD dan merupakan aset terbesar yang dimiliki LPD, oleh karena itu pemberian kredit merupakan sasaran potensi untuk mencapai tujuan utama LPD yaitu memperoleh laba sebab profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan bada usaha.

Selain kedua faktor tersebut simpanan juga memiliki pengaruh yang cukup besar dikarenakan simpanan pada LPD berasal dari dana masyarakat berupa tabungan dan deposito. Tabungan dan deposito merupakan suatu hal yang penting bagi LPD agar dapat menyalurkan kembali dana ke masyarakat dalam bentuk kredit. Pertumbuhan simpanan menggambarkan tingkat perkembangan simpanan yang disalurkan oleh pihak ketiga yang mampu meningkatkan pendapatan suatu lembaga keuangan, jika semakin tinggi dana

pihak ke tiga (simpanan) yang di dapat oleh LPD maka akan menambah pendapatan bagi LPD yang berasal dari bagi hasil, dari pendapatan bagi hasil tersebut maka laba akan meningkat.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kredit, simpanan, dan jumlah nasabah secara parsial berpengaruh terhadap laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta Kecamatan Mendoyo?
2. Apakah kredit, simpanan, jumlah nasabah secara simultan berpengaruh terhadap laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta Kecamatan Mendoyo?

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di LPD Desa Pakraman Giri Amarta .Ruang lingkup penelitian ini di laksanakan dengan memusatkan pembahasan tentang kredit, simpanan, dan jumlah nasabah terhadap laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo. Jenis data yang peneliti gunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan mengenai kredit, simpanan, jumlah nasabah, dan laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data skunder yaitu peneliti mengumpulkan dan memperolehnya dari LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo.

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang tersusun secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dalam penelitian. Metode yang digunakan peneliti adalah metode pengumpulan data dengan mengambil arsip dan membaca laporan keuangan LPD Desa

PakramanGiri Amarta, Kecamatan Mendoyo priode 10 tahun yaitu dari tahun 2011-2020 yang telah tersedia, maupun dokumen lainya yang relevan, dan juga peneliti menggunakan metode studi pustaka (*libray research*) adalah metode atau teknik pengumpulan data dengan melakukan penelahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan tentang masalah yang ingin dipecahkan. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku, laporan, internet, dan sumber-sumber lainya berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambar yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing, baik secara parsial amupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik, dan bertujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksud agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat. Teknik analisis data ini juga menggunakan uji hipotesis secara parsial (Uji t), uji hipotesis secara simultan (Uji F), dan koefisien determinasi berganda (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinan berganda dan pembuktian hipotesis menggunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Ada pun hasil perhitungan dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Hasil perhitungan analisis SPSS

Model	B	t hitung	Sig. t	Tolerance	VIF
(Constant)	513.037.041,6	6,946	0,000	-	-
Kredit (X ₁)	0,133	5,971	0,001	0,143	7,003
Simpanan (X ₂)	0,12	0,818	0,444	0,411	2,434
Jumlah Nasabah (X ₃)	924.345,168	5,762	0,001	0,216	4,636
<i>Square</i>	F hitung	Sig. F	<i>Durbin Watson</i>		
0,891	16,354	0,003	1,948		

Sumber : Hasil Olah Data Analisis SPSS (2021)

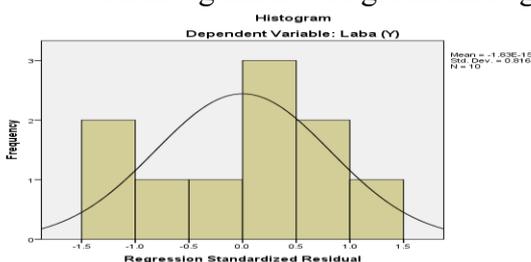
Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui hasil yang digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sebelum masuk kepada teknik analisis regresi maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Analisis data yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji bahwa data dan persamaan garis regresi yang diperoleh linier atau BLUE (*best linear unbiased estimator*) dan dapat dipergunakan (valid). Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

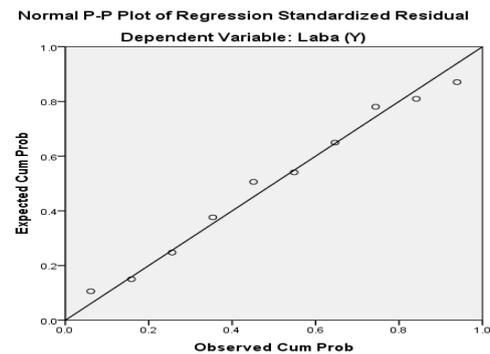
a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dapat dilihat pada grafik histogram dengan program SPSS, berikut gambar dari grafik histogram:



Uji Normalitas Grafik histogram

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat terdapat garis melengkung keatas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selain menggunakan grafik histogram juga dapat menggunakan histogram P-Plot, berikut gambar dari histogram P-Plot :



Uji Normalitas Histogram P-Plot

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat titik-titik persebaran data pada histogram mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauh, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

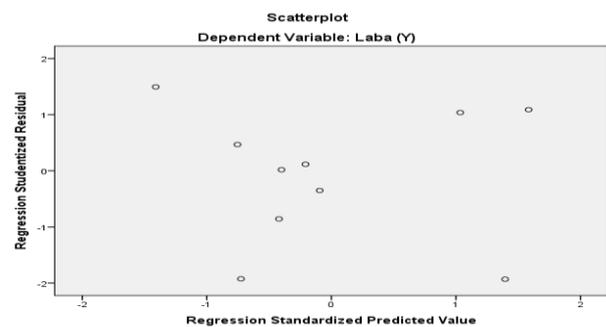
b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah model regresi yang didapat adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF pada tabel 4.6 yang

mengartikan dari angka-angka ini adalah :

1. Nilai *tolerance* dan VIF dari kredit (X_1) adalah 0,143 dan 7,033 ini berarti variabel kredit (X_1) tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,143 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($7,033 < 10$).
 2. Nilai *tolerance* dan VIF dari simpanan (X_2) adalah 0,411 dan 2,434 ini berarti variabel simpanan (X_2) tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,411 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($2,434 < 10$).
 3. Nilai *tolerance* dan VIF dari jumlah nasabah (X_3) adalah 0,216 dan 4,636 ini berarti variabel jumlah nasabah (X_3) tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,216 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($4,636 < 10$).
- c. Uji autokorelasi
Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ukuran dalam menentukan adanya tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,948 ini berarti bahwa dalam model regresi linier berganda ini baik untuk dijadikan estimasi dikarenakan nilai *Durbin-watson* (DW) berada di rentang -2 dan 2 ($DW -2 < 1,948 < DW 2$).
- d. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik plot. Berikut gambar grafik plot dari hasil analisis data :



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat titik-titik persebaran tidak berpola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam mode regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis regresi linear berganda
Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah kredit (X_1), simpanan (X_2), dan jumlah nasabah (X_3) berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap laba LPD Desa Pakraman Giri Amarta. Berdasarkan Tabel 4.6 maka dapat dibuat satu model persamaan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :
$$\hat{Y} = 513.037.041,6 + 0,133 X_1 + 0,012 X_2 + 924.345,168 X_3$$

Dari hasil analisis persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :
a. Nilai konstanta sebesar 513.037.041,6 artinya sisa hasil laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo adalah 513.037.041,6 rupiah dengan asumsi variabel kredit (X_1), simpanan (X_2), dan jumlah nasabah (X_3) adalah sama dengan konstan.
b. Koefisien regresi kredit (X_1) sebesar 0,133 artinya apabila jumlah kredit (X_1) naik sebanyak satu rupiah, maka laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan

Mendoyo akan meningkat sebesar 0,133 rupiah jika dengan asumsi variabel lain konstan.

- c. Koefisien regresi simpanan (X_2) sebesar 0,012 artinya apabila jumlah simpanan (X_2) naik sebanyak satu rupiah, maka laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo akan meningkat sebesar 0,012 rupiah jika asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien regresi jumlah nasabah (X_3) sebesar 924.345,168 artinya jumlah nasabah (X_3) meningkat satu orang, maka laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo akan meningkat sebesar 924.345,168 orang dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. Koefisien determinasi berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan daya jelas variabel kredit (X_1), simpanan (X_2), dan jumlah nasabah (X_3) terhadap penerimaan laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo periode 2011- 2020. Dari bantuan program pengolahan data melalui *software* SPSS seperti pada tabel 4.6 Di peroleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,891 artinya bahwa sebesar 89,1% variasi naik turunnya variabel penerimaan laba (Y) LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo periode 2011-2020 mampu dijelaskan oleh variasi naik turunnya variabel kredit (X_1), simpanan (X_2), dan jumlah nasabah (X_3). Sisanya 10,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji apakah variabel kredit (X_1), simpanan (X_2), dan jumlah nasabah (X_3) mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo (Y) secara individu atau sendiri.

- a. Uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk kredit (X_1)
Nilai t hitung sebesar 5,971 dan signifikasinya adalah sebesar 0,001. Nilai t tabel dari b_1 adalah sebesar 1,943,

sehingga angka-angka ini memberikan arti bahwa kredit (X_1) mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo (Y). Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,971 > 1,943$) dan signifikasinya lebih kecil dari lima persen yaitu 0,001 ($0,001 < 0,05$).

- b. Uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk simpanan (X_2)
Nilai t hitung b_2 sebesar 0,818 dan signifikasinya adalah sebesar 0,444. Nilai t tabel dari b_2 adalah sebesar 1,943, sehingga angka-angka ini memberikan arti bahwa simpanan (X_2) mempunyai pengaruh positif tetapi tidak nyata secara parsial terhadap laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo (Y). Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,818 < 1,943$) dan signifikasinya lebih besar dari lima persen yaitu 0,444 ($0,444 < 0,05$).
- c. Uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk jumlah nasabah (X_3)
Nilai t hitung b_3 sebesar 5,762 dan signifikasinya adalah sebesar 0,001. Nilai t tabel dari b_3 adalah sebesar 1,943, sehingga angka-angka ini memberikan arti bahwa jumlah nasabah (X_3) mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo (Y). Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,762 > 1,943$) dan signifikasinya lebih kecil dari lima persen yaitu 0,001 ($0,001 > 0,05$).

5. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Nilai F hitung sebesar 16,354 dan signifikasinya sebesar 0,003. Nilai F tabel sebesar 4,76, sehingga angka-angka ini memberikan arti bahwa kredit (X_1), simpanan (X_2), dan jumlah nasabah (X_3) mempunyai pengaruh nyata secara simultan terhadap laba LPD di Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo (Y), karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($16,354 > 4,76$) dan signifikansi lebih kecil dari lima persen yaitu 0,003 ($0,003 < 0,05$).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Kredit berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap laba LPD Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo.
2. Simpanan berpengaruh positif tetapi tidak nyata secara parsial terhadap laba LPD Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo.
3. Jumlah nasabah berpengaruh positif dan nyata terhadap laba LPD Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo.
4. Kredit, simpanan, dan jumlah nasabah berpengaruh nyata secara simultan terhadap laba LPD Desa Pakraman Giri Amarta, Kecamatan Mendoyo.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran, sehubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini :

1. Kredit merupakan pendapatan LPD yang nantinya bisa meningkatkan laba, hendaknya LPD bisa membuat terobosan baru agar masyarakat mau meminjam kredit di LPD, dengan memberikan bunga kredit yang ringan atau promosi ke pada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan yang baik, jujur, dan loyal terhadap masyarakat.
2. Simpanan merupakan sumber terbesar dari pengumpulan dana pihak ketiga, maka dari itu untuk meningkatkan jumlah simpanan, maka LPD harus dapat menarik minat masyarakat dengan cara lebih meningkatkan promosi terhadap calon nasabah, dengan memberikan bunga menarik, dan LPD harus bisa memberikan kemudahan dengan berbagai fasilitas dan strategi jemput bola dengan mendatangi rumah-rumah nasabah.
3. Nasabah merupakan orang yang mempercayakan pengurusan uangnya kepada LPD, untuk meningkatkan jumlah nasabah LPD Desa Pakraman Giri

Amarta, sebaiknya bisa menjaga kepercayaan masyarakat, untuk tetap memiliki cara untuk meningkatkan jumlah nasabah, seperti dengan melakukan kunjungan kerumah-rumah calon nasabah untuk memperkenalkan LPD tersebut. Memberikan tawaran menarik untuk meminjam kredit dengan memberikan bunga ringan, dengan demikian bisa meningkatkan jumlah nasabah.

4. Laba merupakan sumber keuntungan bagi LPD, semakin meningkatnya laba LPD maka akan berdampak pada pembangunan Desa tersebut. Untuk itu agar laba LPD tetap stabil dan meningkat, dengan cara meningkatkan pelayanan agar masyarakat merasa nyaman dan percaya untuk melakukan transaksi keuangan di LPD tersebut, yang nantinya bisa meningkatkan laba LPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, A. 2019. *Statistik Penelitian*. Denpasar : Keraras Emas
- Dua. Edisi Kesatu. Jakarta: Salemba Empat
- Hasibuan, Melayu. 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Oka Sukanta, Putu. 2007. *Lembaga Perkreditan Desa*. Denpasar : Erlangga
- Pardede, Marulak. 1998. *Likui Bank dan Perlindungan Nasabah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Susila, I Nyoman. 2013. *Peran Lembaga Perkreditan Desa Masyarakat Bali*. Denpasar : Erlangga
- Wirawan, Nata. 2014. *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Deskriptif)*. Denpasar: Keraras Emas